

## Perumusan Strategi Digital UMKM Indonesia Berbasis Rasionalitas Ekonomi Adaptif: Literature Review

Hartawan<sup>1\*</sup>, Didiek Harry Setyawan<sup>2</sup>, Adi Penawan<sup>3</sup>, Sutariyani<sup>4</sup>

Universitas Dharma Aub Surakarta<sup>1,3,4</sup>

Universitas Negeri Yogyakarta<sup>2</sup>

Corresponding Author: [hartawan@stie-aub.ac.id](mailto:hartawan@stie-aub.ac.id)

### ARTICLE INFO

*Keywords: MSME digitalization, adaptive economic rationality, digital strategy, digital financial inclusion, dynamic capabilities*

*Received : 08 Juni*

*Revised : 30 Juni*

*Accepted: 10 Juli*

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

*This research aims to formulate a digital strategy for Indonesian MSMEs based on adaptive economic rationality through a synthesis of literature on digitalization and economic decision-making. This study uses a non-systematic literature review approach to 21 Scopus-indexed journal articles that discuss the adoption of TAM, TOE, and TRA-based technologies, Resource-Based View perspectives and dynamic capabilities, as well as issues of digital financial inclusion, AI and big data, gender, and sustainability. The data is analyzed through conceptual extraction and thematic synthesis to identify patterns of change in economic rationality in the context of digital transformation. The results of the study show a shift from instrumental rationality based on financial calculation to rationality influenced by technological perception, social norms, organizational readiness, adaptive capabilities, institutional legitimacy, and dependence on digital platforms. The literature also shows the emergence of a hybrid economic rationality that combines financial considerations, social value, sustainability, and data utilization. The conclusion of this study confirms that digitalization not only has an impact on the performance of MSMEs, but also reshapes the logic of economic decision-making. This research contributes by integrating various theoretical perspectives in one framework of adaptive economic rationality as the basis for the formulation of the digital strategy of Indonesian MSMEs.*

### PENDAHULUAN

Transformasi digital pada UMKM Indonesia dalam satu dekade terakhir berkembang sangat pesat dan menjadi fokus utama berbagai penelitian, terutama dalam konteks pemulihan ekonomi, daya saing, dan keberlanjutan. Berbagai studi menunjukkan bahwa digitalisasi berdampak pada kinerja, inovasi, jaringan kolaborasi, hingga kesejahteraan komunitas, namun mayoritas penelitian masih memposisikan digitalisasi sebagai variabel independen yang diuji terhadap outcome tertentu. Samputra dan Alfarizi (2025) menunjukkan bahwa adopsi teknologi Society 5.0 meningkatkan orientasi kewirausahaan, tetapi belum sepenuhnya merata pada teknologi seperti AI dan blockchain,

yang mengindikasikan kesenjangan kesiapan teknologi. Rizkita et al. (2025) menegaskan pentingnya integrasi budaya dalam strategi pemasaran digital, yang menunjukkan bahwa keputusan ekonomi UMKM tidak terlepas dari konteks sosial dan nilai lokal. Almilial et al. (2025) melalui perspektif Resource-Based View memperlihatkan bahwa sistem operasional dan teknologi menjadi sumber daya strategis dalam pencapaian SDGs, sementara Salain et al. (2026) menyoroti literasi digital sebagai determinan pemberdayaan perempuan UMKM. Maulana et al. (2026) menunjukkan bahwa halal supply chain meningkatkan efisiensi sekaligus legitimasi religius, sedangkan Lestari et al. (2026) menekankan learning organization sebagai fondasi inovasi. Hidayati et al. (2026) membuktikan bahwa fleksibilitas strategis memediasi kompetensi terhadap kinerja berkelanjutan, dan Wati et al. (2025) menemukan adanya kesenjangan gender dalam kapabilitas digital. Pardiyono et al. (2025) mengembangkan innovation network sebagai basis kolaborasi, sementara Fauziah et al. (2026) menunjukkan bahwa digital payment dan marketing meningkatkan pendapatan, tetapi digital distribution dapat berdampak negatif akibat komisi platform. Jika ditarik benang merahnya, digitalisasi memengaruhi berbagai dimensi kinerja UMKM, tetapi belum secara eksplisit dikonstruksi sebagai proses yang mengubah rasionalitas ekonomi pelaku usaha itu sendiri

Pada level adopsi teknologi, literatur berbasis TAM, TOE, dan TRA memperlihatkan bahwa keputusan digital UMKM tidak lagi sepenuhnya ditentukan oleh kalkulasi efisiensi klasik. Pasaribu et al. (2025) menemukan bahwa technology readiness memengaruhi perceived usefulness dan perceived ease of use, yang kemudian membentuk niat adopsi dan perilaku penggunaan digital learning. Panjaitan et al. (2025) menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap niat dan penggunaan teknologi digital, sehingga keputusan ekonomi menjadi terikat pada konstruksi sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa rasionalitas ekonomi UMKM mulai bergeser dari instrumental menuju berbasis persepsi, norma, dan kesiapan teknologi. Latifah et al. (2025) memperlihatkan bagaimana struktur kelembagaan inkubator memengaruhi fleksibilitas kontraktual dan akses pendanaan, yang menunjukkan bahwa keputusan ekonomi juga dipengaruhi legitimasi institusional. Utonga et al. (2026) menegaskan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi konfigurasi sumber daya internal dan tekanan eksternal, sehingga rasionalitas bersifat situasional. Dalam konteks gender, Suryanti et al. (2025) menunjukkan bahwa hambatan struktural membentuk preferensi dan keputusan ekonomi perempuan pelaku UMKM. Nuryanto et al. (2025) menyoroti bahwa AI dan big data menggeser pengambilan keputusan menuju berbasis data, sementara Tandilino et al. (2025) menekankan peran inklusi keuangan digital dalam membentuk struktur insentif baru. Nugraheni et al. (2025) menunjukkan bahwa automasi dan literasi finansial lebih menentukan kinerja dibanding sekadar penggunaan payment digital, sedangkan Evinita et al. (2025) menegaskan pentingnya dynamic capabilities dalam memanfaatkan peluang digital. Darmawan et al. (2026) memperlihatkan adanya kesenjangan antara persepsi manfaat blockchain dan adopsi aktual, dan

Walewangko et al. (2026) menunjukkan bahwa digitalisasi memengaruhi kesejahteraan komunitas melalui proses pemberdayaan. Seluruh temuan tersebut menegaskan bahwa rasionalitas ekonomi UMKM dalam era digital semakin kompleks, adaptif, relasional, dan terinstitusionalisasi

Meskipun literatur telah kaya dalam memetakan determinan dan dampak digitalisasi, terdapat celah konseptual yang signifikan. Pertama, sebagian besar penelitian masih beroperasi dalam asumsi rasionalitas ekonomi klasik yang memandang pelaku UMKM sebagai agen yang memaksimalkan utilitas atau laba. Variabel seperti budaya, gender, keberlanjutan, dan legitimasi memang diuji, tetapi tetap berakhir pada pengaruh terhadap kinerja finansial atau daya saing. Padahal, temuan tentang norma subjektif, persepsi kegunaan, fleksibilitas strategis, dan ketergantungan platform menunjukkan bahwa pola pengambilan keputusan ekonomi sedang mengalami transformasi. Kedua, belum ada integrasi lintas perspektif antara TAM, TOE, TRA, RBV, dynamic capabilities, dan institutional theory dalam satu kerangka redefinisi rasionalitas ekonomi. Ketiga, belum ada upaya sistematis untuk merumuskan implikasi manajerial dari perubahan rasionalitas tersebut bagi strategi digital UMKM Indonesia. Artinya, digitalisasi telah dibuktikan berdampak, tetapi belum dibaca sebagai proses yang membentuk ulang logika ekonomi pelaku usaha.

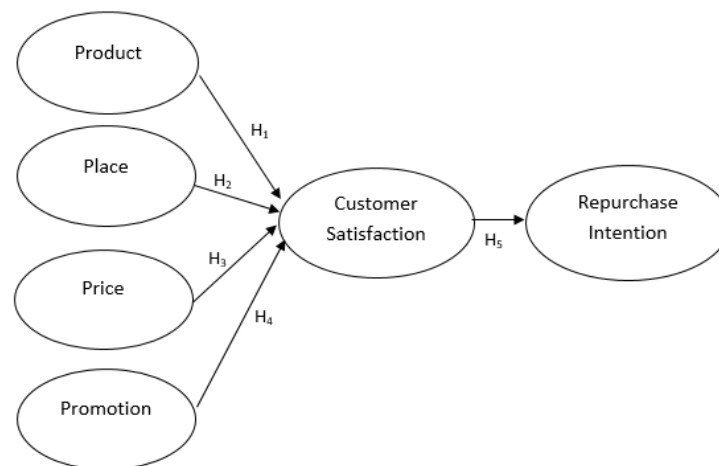
Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan merumuskan strategi digital UMKM Indonesia berbasis rasionalitas ekonomi adaptif melalui pendekatan literature review integratif. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana literatur adopsi digital berbasis TAM, TOE, dan TRA mengindikasikan pergeseran dari rasionalitas instrumental menuju rasionalitas berbasis persepsi dan norma sosial. Selanjutnya, penelitian ini mengkaji bagaimana integrasi RBV, dynamic capabilities, dan institutional theory menunjukkan munculnya rasionalitas adaptif dan terinstitusionalisasi. Penelitian ini juga mengevaluasi bagaimana literatur mengenai inklusi keuangan digital, AI, big data, gender, dan keberlanjutan merefleksikan kemunculan rasionalitas ekonomi hibrid yang menggabungkan kalkulasi finansial, legitimasi sosial, nilai normatif, dan ketergantungan platform. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi pola empiris, tetapi juga membangun konstruksi konseptual baru mengenai rasionalitas ekonomi UMKM dalam era digital.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Pertama, bagaimana literatur mengenai adopsi digital berbasis TAM, TOE, dan TRA mengindikasikan terjadinya pergeseran dari rasionalitas ekonomi instrumental menuju rasionalitas berbasis persepsi, norma sosial, dan kesiapan teknologi. Kedua, bagaimana integrasi perspektif Resource-Based View, dynamic capabilities, dan institutional theory dalam literatur digitalisasi menunjukkan munculnya rasionalitas ekonomi yang adaptif, relasional, dan terinstitusionalisasi. Ketiga, bagaimana literatur mengenai inklusi keuangan digital, AI dan big data, gender, serta keberlanjutan merefleksikan kemunculan rasionalitas ekonomi hibrid yang menggabungkan kalkulasi finansial, legitimasi sosial, nilai normatif, dan ketergantungan platform. Dengan menjawab ketiga pertanyaan tersebut, penelitian ini berupaya menggeser fokus

diskursus dari sekadar dampak digitalisasi terhadap kinerja menuju perumusan strategi digital berbasis pemahaman mendalam tentang transformasi rasionalitas ekonomi UMKM Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

Setelah bagian hipotesis, apabila penelitian bersifat kuantitatif, penulis diharapkan menyajikan **kerangka konseptual** yang relevan. Namun jika penelitian bersifat kualitatif, maka penulis dapat menyertakan **peta pemikiran (mind map)** sebagai dasar pemahaman konteks penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **literature review non-systematic (non-SLR)** dengan desain eksploratif-konseptual yang bertujuan membangun sintesis teoretis mengenai transformasi rasionalitas ekonomi UMKM Indonesia dalam konteks digitalisasi. Unit analisis penelitian adalah **21 artikel jurnal terindeks Scopus** yang seluruhnya telah dibahas dalam tinjauan sebelumnya, meliputi studi berbasis TAM, TOE, TRA, Resource-Based View, dynamic capabilities, institutional theory, inklusi keuangan digital, AI dan big data, gender, keberlanjutan, serta ekosistem platform digital (Samputra & Alfarizi, 2025; Rizkita et al., 2025; Almlia et al., 2025; Salain et al., 2026; Maulana et al., 2026; Lestari et al., 2026; Hidayati et al., 2026; Wati et al., 2025; Pardiyono et al., 2025; Fauziyah et al., 2026; Pasaribu et al., 2025; Panjaitan et al., 2025; Latifah et al., 2025; Utonga et al., 2026; Suryanti et al., 2025; Nuryanto et al., 2025; Tandilino et al., 2025; Nugraheni et al., 2025; Evinita et al., 2025; Darmawan et al., 2026; Walewangko et al., 2026). Kriteria inklusi mencakup: artikel empiris atau konseptual yang membahas digitalisasi UMKM, dipublikasikan pada periode 2025–2026, berfokus pada konteks Indonesia atau negara berkembang yang relevan, serta memuat variabel yang berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi, adopsi teknologi, atau kinerja berbasis digital. Artikel yang tidak secara eksplisit membahas UMKM atau tidak relevan dengan digitalisasi dikeluarkan dari sampel.

Instrumen penelitian berupa **lembar ekstraksi data konseptual** yang disusun peneliti untuk mengidentifikasi variabel utama, kerangka teori yang digunakan, konteks penelitian, metode analisis, serta implikasi manajerial yang dilaporkan dalam masing-masing artikel. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan mendalam (*in-depth reading*) dan pencatatan sistematis terhadap konstruk teoritik, hubungan kausal, serta asumsi rasionalitas ekonomi yang tersirat. Setiap artikel dianalisis untuk mengidentifikasi apakah rasionalitas diposisikan sebagai instrumental, perseptual, normatif, adaptif, relasional, atau hibrid. Proses analisis menggunakan teknik **thematic synthesis dan pattern matching konseptual**, yaitu dengan mengelompokkan temuan ke dalam tiga klaster besar sesuai *research question*: pergeseran berbasis TAM/TOE/TRA, integrasi RBV dan *dynamic capabilities*, serta rasionalitas hibrid berbasis inklusi keuangan digital, AI, gender, dan keberlanjutan. Selanjutnya dilakukan analisis komparatif lintas studi untuk mengidentifikasi pola konsisten maupun inkonsistensi temuan. Hasil sintesis kemudian dikonstruksi menjadi kerangka konseptual rasionalitas ekonomi adaptif sebagai dasar perumusan strategi digital UMKM. Pendekatan ini memungkinkan replikasi dengan mengikuti kriteria seleksi artikel, prosedur ekstraksi, serta tahapan sintesis tematik yang sama secara sistematis dan transparan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Pergeseran Rasionalitas Berbasis Persepsi dan Norma Sosial (TAM, TOE, TRA)

Hasil sintesis dari penelitian berbasis TAM, TOE, dan TRA menunjukkan bahwa variabel persepsi dan norma sosial secara konsisten muncul sebagai determinan utama adopsi digital pada UMKM. Pasaribu et al. (2025) menemukan bahwa *technology readiness* berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, yang selanjutnya memengaruhi *adoption intention* dan *digital learning behavior*. Variabel organisasi dalam kerangka TOE tidak selalu berpengaruh langsung terhadap *perceived usefulness*, sehingga faktor perseptual individu menjadi dominan. Panjaitan et al. (2025) melaporkan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap niat adopsi dan penggunaan teknologi digital. Norma subjektif terbukti memiliki kontribusi langsung terhadap *intention*, menunjukkan peran tekanan sosial dalam keputusan digital. Darmawan et al. (2026) menemukan bahwa persepsi manfaat blockchain tinggi, tetapi tingkat adopsi aktual masih rendah akibat kompleksitas teknis. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara *perceived usefulness* dan *actual usage*. Secara keseluruhan, variabel persepsi, norma, dan kesiapan teknologi lebih sering muncul sebagai prediktor dibanding kalkulasi finansial langsung. Data ini menunjukkan bahwa dalam konteks adopsi awal, rasionalitas ekonomi UMKM tercermin melalui konstruk perseptual dan sosial.

## **2. Rasionalitas Berbasis Sumber Daya dan Kapabilitas Dinamis (RBV dan Dynamic Capabilities)**

Penelitian berbasis Resource-Based View dan dynamic capabilities menunjukkan dominasi variabel internal sebagai determinan kinerja dan inovasi digital. Almilia et al. (2025) melaporkan bahwa sistem operasional, teknologi, dan inovasi manajemen mutu berpengaruh signifikan terhadap pencapaian SDGs, sementara sistem finansial dan administratif tidak signifikan. Lestari et al. (2026) menemukan bahwa learning organization dan dukungan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja inovasi, sedangkan pengalaman bisnis tidak signifikan. Hidayati et al. (2026) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap fleksibilitas strategis, dan fleksibilitas strategis berpengaruh terhadap kinerja berkelanjutan. Evinita et al. (2025) menemukan bahwa digitalisasi, inovasi, dan praktik berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dukungan pemerintah tidak berperan sebagai mediator signifikan. Utonga et al. (2026) melaporkan bahwa digital technology adoption meningkatkan kinerja, tetapi dimoderasi negatif oleh lingkungan eksternal. Data menunjukkan bahwa kapabilitas internal dan kemampuan adaptasi menjadi faktor dominan dalam menjelaskan outcome digitalisasi. Variabel adaptif seperti fleksibilitas strategis dan kapabilitas inovasi lebih konsisten signifikan dibanding dukungan eksternal langsung. Hasil ini memperlihatkan bahwa penelitian RBV dan dynamic capabilities menempatkan rasionalitas pada konfigurasi sumber daya dan kemampuan adaptif organisasi.

## **3. Rasionalitas Relasional dan Jaringan Inovasi**

Temuan terkait jejaring dan relasi kolaboratif menunjukkan peran signifikan faktor eksternal dalam membentuk kinerja UMKM digital. Pardiyono et al. (2025) menemukan bahwa asosiasi, pemasok, pelanggan, pemerintah, akses modal, dan digitalisasi berpengaruh positif terhadap innovation network. Innovation network selanjutnya dikaitkan dengan pemulihan dan peningkatan daya saing UMKM pascapandemi. Walewangko et al. (2026) melaporkan bahwa digitalisasi dan ekowisata bahari tidak secara langsung meningkatkan kesejahteraan tanpa mediasi pemberdayaan UMKM. Pemberdayaan terbukti menjadi mediator signifikan antara digitalisasi dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Data menunjukkan bahwa outcome kolektif lebih kuat ketika terdapat interaksi jaringan dan proses pemberdayaan. Variabel relasional seperti kolaborasi dan asosiasi muncul sebagai determinan penting. Digitalisasi berperan sebagai enabler dalam memperkuat koordinasi dan pertukaran informasi dalam jaringan. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian jejaring memfokuskan data pada interdependensi antaraktor dan efek mediasi kolaboratif.

## **4. Rasionalitas Berbasis Inklusi Keuangan Digital dan Literasi Finansial**

Penelitian mengenai inklusi keuangan digital menunjukkan variasi temuan terkait peran literasi dan akses finansial. Tandilino et al. (2025) menemukan bahwa digital financial inclusion memediasi hubungan antara literasi keuangan digital dan dukungan pemerintah terhadap kinerja UMKM.

Literasi dan dukungan institusional tidak berpengaruh langsung tanpa mediator inklusi keuangan digital. Nugraheni et al. (2025) melaporkan bahwa automasi bisnis dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja, sementara pembayaran digital dan inklusi keuangan tidak selalu signifikan secara langsung. Fauziyah et al. (2026) menunjukkan bahwa digital payment dan digital marketing berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan, tetapi digital distribution berpengaruh negatif. Dampak negatif dikaitkan dengan komisi platform dan kendala logistik. Data menunjukkan bahwa akses finansial digital tidak selalu menghasilkan dampak seragam terhadap kinerja. Variabel literasi finansial dan kapasitas manajerial lebih konsisten signifikan dibanding instrumen digital itu sendiri. Hasil ini memaparkan variasi pengaruh antara penggunaan instrumen keuangan digital dan kompetensi internal.

### **5. Rasionalitas Berbasis Gender dan Pemberdayaan**

Studi berbasis gender menunjukkan adanya diferensiasi determinan digitalisasi antara UMKM laki-laki dan perempuan. Wati et al. (2025) menemukan bahwa kapabilitas digital dan inovasi digital berperan sebagai mediator antara orientasi digital dan keunggulan kompetitif, dengan perbedaan signifikan berdasarkan gender. UMKM yang dikelola laki-laki dan perempuan menunjukkan konfigurasi variabel berbeda dalam menjelaskan inovasi digital. Salain et al. (2026) melaporkan bahwa akses finansial, literasi digital, dan keterampilan teknis berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan perempuan UMKM kuliner. Literasi finansial tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam model tersebut. Suryanti et al. (2025) mengidentifikasi hambatan akses modal, diskriminasi gender, dan kendala administratif sebagai faktor pembatas pemberdayaan perempuan. Data menunjukkan bahwa akses dan literasi digital menjadi determinan penting dalam konteks pemberdayaan. Variabel struktural dan sosial muncul sebagai faktor signifikan dalam menjelaskan outcome ekonomi berbasis gender. Temuan ini menunjukkan adanya diferensiasi variabel determinan berdasarkan karakteristik sosial pelaku usaha.

### **6. Rasionalitas Berbasis Teknologi Lanjut dan Data**

Penelitian mengenai AI, big data, dan blockchain menunjukkan dinamika adopsi teknologi tingkat lanjut. Nuryanto et al. (2025) menemukan bahwa AI dan big data berpengaruh positif terhadap keberhasilan pendampingan e-commerce dan pengembangan kapasitas UMKM disabilitas. Variabel analitik data berkontribusi terhadap peningkatan kualitas keputusan bisnis. Samputra dan Alfarizi (2025) melaporkan bahwa adopsi teknologi Society 5.0 seperti media sosial, IoT, dan big data berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan, sementara AI dan blockchain belum signifikan. Darmawan et al. (2026) menemukan adanya persepsi manfaat tinggi terhadap blockchain, tetapi adopsi aktual rendah karena kompleksitas teknis. Data menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesiapan dan adopsi antar jenis teknologi. Variabel kesiapan teknologi dan literasi digital muncul sebagai faktor pembatas adopsi lanjutan.

Hasil ini menunjukkan pola bahwa teknologi berbasis data memiliki potensi signifikan, tetapi implementasinya tidak merata. Variasi adopsi teknologi canggih menunjukkan perbedaan kesiapan struktural UMKM.

| Klaster Variabel           | Studi Dominan                          | Variabel Signifikan                                    | Variabel Tidak Konsisten                |
|----------------------------|----------------------------------------|--------------------------------------------------------|-----------------------------------------|
| TAM/TOE/TRA                | Pasaribu;<br>Panjaitan;<br>Darmawan    | Perceived usefulness,<br>norma subjektif,<br>readiness | Adopsi aktual<br>blockchain             |
| RBV & Dynamic Capabilities | Almilia; Lestari;<br>Hidayati; Evinita | Kapabilitas internal,<br>fleksibilitas strategis       | Dukungan pemerintah<br>sebagai mediator |
| Jejaring & Relasional      | Pardiyono;<br>Walewangko               | Innovation network,<br>pemberdayaan                    | Dampak langsung tanpa<br>mediasi        |
| Inklusi Keuangan Digital   | Tandilino;<br>Nugraheni;<br>Fauziyah   | Literasi finansial,<br>digital payment                 | Digital distribution                    |
| Gender & Pemberdayaan      | Wati; Salain;<br>Suryanti              | Literasi digital, akses<br>finansial                   | Literasi finansial<br>perempuan         |
| AI, Big Data & Blockchain  | Nuryanto;<br>Samputra;<br>Darmawan     | AI, big data,<br>readiness                             | Adopsi<br>blockchain aktual             |

## PEMBAHASAN

### Pergeseran Rasionalitas dari Instrumental menuju Persepsi, Norma Sosial, dan Kesiapan Teknologi

Research Question pertama menanyakan bagaimana literatur berbasis TAM, TOE, dan TRA mengindikasikan pergeseran dari rasionalitas ekonomi instrumental menuju rasionalitas berbasis persepsi, norma sosial, dan kesiapan teknologi. Sintesis hasil menunjukkan bahwa variabel persepsi seperti perceived usefulness dan perceived ease of use secara konsisten menjadi determinan signifikan dalam keputusan adopsi digital UMKM (Pasaribu et al., 2025). Technology readiness berperan sebagai fondasi yang membentuk persepsi tersebut, sehingga rasionalitas keputusan tidak lagi hanya didasarkan pada kalkulasi biaya dan manfaat objektif, tetapi pada bagaimana pelaku usaha memaknai teknologi itu sendiri. Temuan Panjaitan et al. (2025) memperkuat pola ini dengan menunjukkan bahwa norma subjektif dan sikap terhadap perilaku memiliki pengaruh signifikan terhadap niat adopsi. Dengan demikian, keputusan ekonomi digital tidak sepenuhnya otonom, melainkan dipengaruhi ekspektasi sosial dan legitimasi lingkungan.

Jika dibandingkan dengan paradigma rasionalitas klasik yang mengasumsikan agen ekonomi bertindak berdasarkan maksimalisasi utilitas, temuan ini menunjukkan adanya pergeseran epistemik. Rasionalitas UMKM dalam konteks digital bersifat kognitif dan sosial. Bahkan dalam studi Darmawan et al. (2026), persepsi manfaat blockchain yang tinggi tidak otomatis menghasilkan adopsi aktual karena adanya kompleksitas teknis. Hal ini menegaskan bahwa persepsi dan kesiapan teknologi dapat menjadi faktor pembatas sekaligus pendorong rasionalitas digital. Keputusan ekonomi tidak lagi sekadar soal profitabilitas, tetapi juga soal persepsi kemudahan, risiko teknis, dan kesiapan internal.

Signifikansi temuan ini terletak pada penguatan argumen bahwa digitalisasi membentuk ulang fondasi kognitif pengambilan keputusan UMKM. Rasionalitas instrumental yang berbasis kalkulasi objektif bergeser menuju rasionalitas berbasis persepsi dan norma sosial. Kontribusi penelitian ini terhadap bidang manajemen dan ekonomi UMKM adalah pada pergeseran fokus analitis, dari sekadar outcome finansial menuju proses kognitif dan sosial yang mendasari keputusan digital. Implikasinya, strategi digital UMKM tidak cukup dirancang berdasarkan analisis biaya-manfaat, tetapi harus mempertimbangkan pembentukan persepsi positif, peningkatan literasi digital, serta penguatan legitimasi sosial.

Namun demikian, terdapat batasan dalam literatur yang dikaji. Mayoritas studi berbasis TAM dan TRA menggunakan pendekatan kuantitatif dengan SEM-PLS, sehingga menangkap hubungan kausal, tetapi tidak menggali dinamika kualitatif persepsi secara mendalam (Pasaribu et al., 2025; Panjaitan et al., 2025). Selain itu, konteks sebagian besar penelitian masih terbatas pada sektor atau wilayah tertentu, sehingga generalisasi nasional perlu kehati-hatian.

## **2. Integrasi RBV, Dynamic Capabilities, dan Institutional Theory: Rasionalitas Adaptif dan Terinstitusionalisasi**

Research Question kedua menelaah bagaimana integrasi RBV, dynamic capabilities, dan institutional theory menunjukkan munculnya rasionalitas ekonomi adaptif, relasional, dan terinstitusionalisasi. Hasil sintesis memperlihatkan bahwa variabel internal seperti sistem operasional, teknologi, learning organization, dan fleksibilitas strategis memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan inovasi (Almilia et al., 2025; Lestari et al., 2026; Hidayati et al., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa rasionalitas ekonomi UMKM dalam era digital berakar pada konfigurasi sumber daya dan kemampuan adaptasi.

Evinita et al. (2025) menegaskan bahwa digitalisasi dan inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara dukungan pemerintah tidak selalu menjadi mediator yang efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa rasionalitas ekonomi semakin terletak pada kapabilitas internal dibanding ketergantungan eksternal. Utonga et al. (2026) juga menunjukkan bahwa lingkungan eksternal dapat memoderasi secara negatif hubungan antara adopsi teknologi dan kinerja, yang berarti konteks institusional memengaruhi efektivitas rasionalitas digital.

Integrasi perspektif kelembagaan terlihat pada penelitian Latifah et al. (2025) dan Suryanti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa legitimasi hukum dan struktur regulasi membatasi atau memfasilitasi keputusan ekonomi UMKM. Rasionalitas ekonomi tidak hanya adaptif terhadap pasar, tetapi juga terhadap kerangka regulasi dan norma kelembagaan. Dengan demikian, rasionalitas digital bersifat terinstitusionalisasi.

Signifikansi hasil ini terletak pada penguatan argumen bahwa strategi digital UMKM tidak dapat dipisahkan dari penguatan kapabilitas dinamis dan reformasi kelembagaan. Kontribusi teoretis penelitian ini adalah pada integrasi lintas perspektif yang sebelumnya berjalan parsial. RBV menekankan sumber daya, dynamic capabilities menekankan adaptasi, dan institutional theory menekankan legitimasi. Penelitian ini menyatukan ketiganya dalam konstruksi rasionalitas ekonomi adaptif.

Implikasinya bagi manajerial adalah pentingnya investasi pada pembelajaran organisasi, fleksibilitas strategis, dan kepatuhan regulatif. Namun, batasan penelitian ini adalah bahwa sebagian besar studi masih berorientasi pada pengujian hubungan kausal, belum mengembangkan model konseptual eksplisit mengenai rasionalitas sebagai konstruk tersendiri.

### **3. Rasionalitas Ekonomi Hibrid: Inklusi Keuangan Digital, AI, Gender, dan Keberlanjutan**

Research Question ketiga menelaah bagaimana literatur mengenai inklusi keuangan digital, AI dan big data, gender, serta keberlanjutan merefleksikan kemunculan rasionalitas ekonomi hibrid. Hasil sintesis menunjukkan bahwa digital financial inclusion memediasi hubungan antara literasi dan kinerja (Tandilino et al., 2025). Namun, Nugraheni et al. (2025) menunjukkan bahwa tidak semua instrumen digital berdampak langsung terhadap performa tanpa literasi finansial yang memadai. Fauziyah et al. (2026) bahkan menemukan dampak negatif digital distribution akibat komisi platform.

Temuan ini menunjukkan bahwa rasionalitas ekonomi UMKM dalam era digital bersifat kalkulatif sekaligus normatif dan kontekstual. Pelaku usaha tidak hanya menghitung potensi pendapatan, tetapi juga mempertimbangkan biaya tersembunyi, risiko platform, dan keberlanjutan usaha. Dalam konteks gender, Wati et al. (2025) dan Salain et al. (2026) menunjukkan bahwa akses dan literasi digital menjadi determinan penting pemberdayaan perempuan. Rasionalitas ekonomi perempuan dipengaruhi faktor struktural dan sosial (Suryanti et al., 2025).

Pada sisi teknologi lanjut, Nuryanto et al. (2025) menunjukkan bahwa AI dan big data mendorong keputusan berbasis data, sementara Samputra dan Alfarizi (2025) menunjukkan bahwa adopsi teknologi Society 5.0 meningkatkan orientasi kewirausahaan. Namun adopsi AI dan blockchain belum signifikan (Samputra & Alfarizi, 2025; Darmawan et al., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa rasionalitas ekonomi hibrid menggabungkan intuisi, data, nilai sosial, dan kesiapan teknologi.

Signifikansi temuan ini sangat kuat bagi pengembangan teori ekonomi UMKM. Rasionalitas ekonomi tidak lagi dapat dipahami sebagai entitas tunggal berbasis laba, tetapi sebagai konfigurasi hibrid antara kalkulasi finansial, legitimasi sosial, nilai normatif, dan ketergantungan platform.

Kontribusi penelitian ini adalah pada formulasi konsep rasionalitas ekonomi adaptif-hibrid sebagai kerangka strategis digital UMKM Indonesia.

Implikasi manajerialnya adalah perlunya pendekatan strategi digital yang mempertimbangkan literasi finansial, kesiapan teknologi, sensitivitas gender, dan keberlanjutan sosial. Strategi yang hanya berfokus pada ekspansi platform tanpa analisis komisi dan risiko distribusi dapat merugikan pelaku usaha (Fauziyah et al., 2026).

Batasan penelitian ini terletak pada sifat literature review non-SLR yang bergantung pada kualitas dan variasi metodologi studi terdahulu. Selain itu, penelitian ini belum menguji secara empiris model rasionalitas adaptif-hibrid yang diusulkan, sehingga penelitian lanjutan diperlukan untuk validasi kuantitatif maupun kualitatif.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi pada UMKM Indonesia tidak hanya berdampak pada kinerja, inovasi, dan keberlanjutan, tetapi secara lebih mendasar membentuk ulang rasionalitas ekonomi pelaku usaha. Sintesis atas 21 artikel terindeks Scopus menunjukkan adanya pergeseran dari rasionalitas instrumental berbasis kalkulasi efisiensi menuju rasionalitas yang lebih kompleks, yaitu berbasis persepsi, norma sosial, kesiapan teknologi, kapabilitas adaptif, legitimasi institusional, serta ketergantungan pada ekosistem digital. Literatur berbasis TAM, TOE, dan TRA memperlihatkan dominasi faktor persepsi dan norma subjektif dalam keputusan adopsi (Pasaribu et al., 2025; Panjaitan et al., 2025), sementara pendekatan RBV dan dynamic capabilities menunjukkan pentingnya konfigurasi sumber daya dan fleksibilitas strategis (Almilia et al., 2025; Hidayati et al., 2026; Evinita et al., 2025). Pada saat yang sama, studi mengenai inklusi keuangan digital, AI, gender, dan keberlanjutan menegaskan bahwa rasionalitas ekonomi UMKM bersifat hibrid, menggabungkan kalkulasi finansial dengan pertimbangan sosial, normatif, dan struktural (Tandilino et al., 2025; Wati et al., 2025; Nuryanto et al., 2025; Walewangko et al., 2026). Temuan ini berkontribusi pada bidang manajemen dan ekonomi UMKM dengan memperluas pemahaman konseptual tentang rasionalitas ekonomi dalam konteks transformasi digital. Penelitian ini tidak hanya memperkaya diskursus teoretis, tetapi juga menyediakan dasar konseptual bagi perumusan strategi digital yang lebih kontekstual dan adaptif bagi UMKM Indonesia.

Secara ilmiah, kontribusi utama penelitian ini terletak pada integrasi lintas perspektif teoretis yang sebelumnya berjalan terpisah. Dengan menyatukan temuan dari pendekatan adopsi teknologi, sumber daya internal, kelembagaan, hingga pemberdayaan sosial, penelitian ini mengonstruksi kerangka rasionalitas ekonomi adaptif-hibrid sebagai lensa baru dalam membaca digitalisasi UMKM. Kontribusi ini penting karena sebagian besar penelitian sebelumnya berhenti pada pengujian hubungan kausal antara digitalisasi dan kinerja tanpa mengangkat dimensi epistemik rasionalitas ekonomi itu sendiri. Dengan memposisikan digitalisasi sebagai proses transformasi logika pengambilan keputusan, penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan

teori ekonomi UMKM yang lebih relevan dengan konteks ekonomi digital. Dalam konteks kebijakan, hasil ini menunjukkan bahwa intervensi digital tidak cukup hanya menyediakan infrastruktur teknologi, tetapi juga perlu memperkuat literasi, kesiapan organisasi, dan dukungan kelembagaan.

Untuk penelitian di masa depan, terdapat beberapa agenda yang perlu dikembangkan. Pertama, model rasionalitas ekonomi adaptif-hibrid yang dihasilkan dari sintesis ini perlu diuji secara empiris melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif agar memperoleh validasi konseptual dan operasional yang lebih kuat. Kedua, penelitian longitudinal diperlukan untuk melihat bagaimana rasionalitas ekonomi UMKM berubah seiring peningkatan tingkat kematangan digital dan dinamika regulasi. Ketiga, eksplorasi mendalam melalui studi kualitatif dapat menggali dinamika kognitif dan sosial yang tidak tertangkap dalam survei kuantitatif, khususnya terkait persepsi risiko platform dan negosiasi nilai sosial. Keempat, penelitian komparatif antarwilayah atau antarnegara berkembang dapat menguji apakah pola rasionalitas adaptif-hibrid bersifat kontekstual atau memiliki karakter universal. Dengan demikian, penelitian lanjutan tidak hanya memperkuat validitas temuan ini, tetapi juga memperluas kontribusi konseptualnya dalam pengembangan teori manajemen dan ekonomi digital UMKM.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Untuk penelitian di masa depan, terdapat beberapa agenda yang perlu dikembangkan. Pertama, model rasionalitas ekonomi adaptif-hibrid yang dihasilkan dari sintesis ini perlu diuji secara empiris melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif agar memperoleh validasi konseptual dan operasional yang lebih kuat. Kedua, penelitian longitudinal diperlukan untuk melihat bagaimana rasionalitas ekonomi UMKM berubah seiring peningkatan tingkat kematangan digital dan dinamika regulasi. Ketiga, eksplorasi mendalam melalui studi kualitatif dapat menggali dinamika kognitif dan sosial yang tidak tertangkap dalam survei kuantitatif, khususnya terkait persepsi risiko platform dan negosiasi nilai sosial. Keempat, penelitian komparatif antarwilayah atau antarnegara berkembang dapat menguji apakah pola rasionalitas adaptif-hibrid bersifat kontekstual atau memiliki karakter universal. Dengan demikian, penelitian lanjutan tidak hanya memperkuat validitas temuan ini, tetapi juga memperluas kontribusi konseptualnya dalam pengembangan teori manajemen dan ekonomi digital UMKM

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Salain, P. P. P., Rahyuda, A. G., Dewi, I. G. A. M., & Wibawa, I. M. A. (2026). Exploration of Women Entrepreneurs Empowerment (Study On Culinary Business in Bali). *Quality - Access to Success*, 27(210), 360–374. <https://doi.org/10.47750/QAS/27.210.40>
- Maulana, M. K., Dwiputri, R. M., & Harri, M. (2026). Advancing sustainability in culinary: Examining the role of halal supply chain management and operational efficiency. *European Journal of Sustainable Development Research*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.29333/ejosdr/17557>

- Lestari, P., Primasari, D., Maghfiroh, S., & Hidayah, A. L. (2026). Factors strengthening SMEs' innovation performance: Insights from the emerging economy. *Business Performance Review*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.22495/bprv4i1p2>
- Latifah, L., Hidayah, I., Prasetyo, B., & Isdaryanti, B. (2025). Legal Recognition of Business Incubators: Ethics, Compliance, and Corruption Prevention in Strengthening MSMEs. *IJCLS (Indonesian Journal of Criminal Law Studies)*, 10(2), 487–528. <https://doi.org/10.15294/ijcls.v10i2.31238>
- Hidayati, T., Hudayah, S., Abidin, Z., & Hassan, N. (2026). Unlocking problems in micro, small, and medium enterprises' strategy and performance: Regional scope learning. *Corporate and Business Strategy Review*, 7(1), 89. <https://doi.org/10.22495/cbsrv7i1art8>
- Samputra, P. L., & Alfarizi, M. (2025). Can advanced society 5.0 technology create economic and social value for millennial and generation Z MSMEs in Surabaya, Indonesia? An economic resilience perspective. *Asia Pacific Management Review*, 30(3), 100355. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2025.100355>
- Rizkita, M. A., Winarno, A., Suwono, H., & Malek, N. A. N. N. (2025). Integrating cultural adaptation in digital marketing strategies: Enhancing competitiveness and sustainability in MSMEs of Java, Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(3), 100609. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100609>
- Almilia, L. S., Mursita, L. Y., Mustafida, N., Rachmadia, R., & Rohmayati, N. S. (2025). Green campaign, governance system, and sustainability development goal performance in Indonesian MSMEs. *International Journal of Management and Sustainability*, 14(3), 918–928. <https://doi.org/10.18488/11.v14i3.4422>
- Utonga, D., Tundui, C. S., & Mkuna, E. (2026). Harnessing performance through digital technology adoption: an empirical analysis of SMEs in the Tanzanian fruit juice processing industry. *Cogent Business and Management*, 13(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2026.2612771>
- Suryanti, N., Yuanitasari, D., Judiasih, S. D., & Assalihee, M. (2025). Empowering Women Entrepreneurs in MSMEs: The Role of Legal Advocacy in Overcoming Gender Barriers. In *Indonesian Journal of Advocacy and Legal Services* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.15294/ijals.v7i1.8663>
- Wati, L. N., Momon, Ispriyahadi, H., Mulyanti, R. Y., & Simanullang, S. (2025). Driving Digital Innovation: The Role of Entrepreneurial Traits and Capabilities in Gender-Based Small Medium Enterprises. *ECONOMICS - Innovative and Economics Research Journal*, 13(4), 399–421. <https://doi.org/10.2478/eoik-2025-0102>
- Pardiyono, R., Rejeki, Y. S., & Martijanti. (2025). Innovation network for micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Decision Science Letters*, 14(1), 9–18. <https://doi.org/10.5267/j.dsl.2024.12.002>
- Walewangko, E. N., Lopian, A. L. C. P., Mandagie, Y., & Sondakh, D. S. I. (2026). SME Digitalization and Marine Ecotourism as Levers for Coastal Community Welfare: The Role of Local Economic Empowerment in North

- Minahasa Regency, Indonesia. *Tourism and Hospitality*, 7(1), 26. <https://doi.org/10.3390/tourhosp7010026>
- Fauziyah, N. N., Hasanah, E. U., Wahyudi, D., Gravitiani, E., & Septiani, A. R. A. (2026). Leveraging digital technologies for income enhancement: An empirical study of MSMEs in the Malioboro Corridor Yogyakarta city. *E3S Web of Conferences*, 687, 02002. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202668702002>
- Darmawan, I. M. D. H., Kusuma, N. P. N., Kshetri, N., Artani, K. T. B., & Wardani, W. P. P. (2026). Harnessing Blockchain for Transparent and Sustainable Accounting in Creative MSMEs amid Digital Disruption: Evidence from Indonesia. *Journal of Risk and Financial Management*, 19(1), 80. <https://doi.org/10.3390/jrfm19010080>
- Pasaribu, P. N., Muslih, M., Mashadi, Kartika, T., Muharam, H., & Hasnin, H. R. (2025). Investigating Technological and Organizational Leverages of Digital Learning Adoption in Halal MSMEs Using the TOE-TAM Framework and the PLS-SEM Approach. *Engineering, Technology and Applied Science Research*, 15(6), 29475–29482. <https://doi.org/10.48084/etasr.13606>
- Nuryanto, U. W., Yusuf, F. A., Junedi, B., Pratiwi, I., & Basrowi. (2025). The role of AI and big data in increasing the success of e-commerce assistance and its implications on the quality of MSME capacity development models with disabilities. *International Journal of Data and Network Science*, 9(4), 1175–1192. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2024.8.025>
- Tandilino, C., Pontoh, G. T., Darmawati, D., & Indrijawati, A. (2025). Digital Financial Inclusion as a Mediator of Digital Financial Literacy and Government Support in MSME Performance. *International Journal of Financial Studies*, 13(4), 1–21. <https://doi.org/10.3390/ijfs13040199>
- Evinita, L. L., Tangkau, J. E. M., Pesak, P. J., & Cahyono, S. (2025). Policy Framework to Improve MSME Competitiveness and Financial Performance with Indonesia's Asta Cita Vision Goals. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(12), 1–25. <https://doi.org/10.3390/jrfm18120692>
- Nugraheni, P., Darma, E. S., & Muhammad, R. (2025). Adoption of Digital Technology and Financial Knowledge: Strategies for Achieving Sustainable Performance of MSMEs. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(11), 1–15. <https://doi.org/10.3390/jrfm18110646>
- Panjaitan, A. M., Sudibjo, N., & Meilani, C. P. (2025). Factors Influencing Digital Technology Adoption and Use Among MSMEs in Indonesia. *DLSU Business and Economics Review*, 35(1), 1–15. <https://doi.org/10.59588/2243-786x.1052>